ARTIKEL

ANALISIS FAKTOR KINERJA KEUANGAN DAERAH DIUKUR DENGAN KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, DAN EFISIENSI

Oleh:

PRICILIA ZANNA AVILLA

14.1.02.02.0005

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sri Aliami, M.M**
2. **Moch Wahyu Widodo, M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Pricilia Zanna Avilla
NPM	: 14.1.02.02.0005
Telepun/HP	: 085784288088
Alamat Surel (Email)	: vilapricilia@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Faktor Kinerja Keuangan Daerah Diukur Dengan Kemandirian, Efektivitas, Dan Efisiensi
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi-Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576, Fax. 771576

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sri Aliami, M.M. **NIDN. 0719036102**	**Moch. Wahyu Widodo, M.M.** **NIDN. 0721088505**	**Pricilia Zanna Avilla** **NPM. 14.1.02.02.0005**

ANALISIS FAKTOR KINERJA KEUANGAN DAERAH DIUKUR DENGAN KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, DAN EFISIENSI

Pricilia Zanna Avilla
14.1.02.02.0005
Ekonomi – manajemen
vilapricilia@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Aliami., M.M.
Nama Dosen Pembimbing : 2. Moch. Wahyu Widodo., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pengamatan mengenai kinerja keuangan kabupaten Kediri yang pada tahun 2012-2016 sedang mulai banyak pembangunan, sedangkan dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah yang dituangkan melalui APBD harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan kabubapten kediri berdasarkan indikator kemandirian keuangan daerah pada tahun 2012-2016. (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan kabubapten kediri berdasarkan indikator efektivitas keuangan daerah pada tahun 2012-2016. (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan kabubapten kediri berdasarkan indikator efisiensi keuangan daerah pada tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan tehnik penelitian menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan dalam analisis adalah laporan realisasi PAD dan APBD pada tahun 2012-2016 dan dianalisis menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Kediri menunjukan kinerja keuangan yang cukup baik dilihat dari tingkat kemandirian dan efektivitas namun tidak cukup baik pada tingkat efisiensi karena tidak sebanding dengan realisasi PAD dengan belanja daerah. Dengan hal tersebut Kabupaten Kediri disarankan untuk meningkatkan PAD secara intensifikasi dan ekstensifikasi serta meminimalkan pengeluaran daerah dan memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakan strategi yang baik dengan mengatur manajemen yang sempurna dalam pengelolaan keuangan daerah.

Kata Kunci : ***Kinerja Keuangan, Rasio Kemandirian, Efektivitas dan Efisiensi***

I. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kediri merupakan sebuah wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dan memiliki banyak komoditas unggulan serta strategis. Perkembangan dan pembangunan mulai terlihat pada kabupaten ini, dari berbagai sektor ekonomi yang beragam. Seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, industri, dan masih banyak lagi. Potensi bisnis di daerah ini cukup menjanjikan, sehingga perlahan-lahan perekonomian masyarakat setempat juga mulai ikut terangkat.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipidahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah Kinerja Keuangan Daerah, yang dimaksud sebagai Kinerja Keuangan Daerah. Menurut Halim (2012:212), "Kinerja keuangan daerah atau kemampuan daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah.

Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) yang langsung maupun tidak langsung mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan sosial masyarakat". Halim (2012:230), salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuanganya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diantaranya rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, rasio pertumbuhan.

Halim (2012:221) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah adalah "Kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi Rasio Kemandirian, mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah.

Rasio efektivitas menurut Mardiasmo (2013:112), rasio efektivitas adalah penggambaran kemampuan yang dicapai Pemerintah Daerah dalam merealisasikan Pendapatan yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Sedangkan Rasio Efisiensi Menurut Halim (2012:234), Rasio Efisiensi Keuangan Daerah adalah: "Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendapatkan pendapatan dengan realisasi pendapatan dari anggaran yang telah diterima".

Penelitian ini menggunakan data daerah tahun 2012-2016 dikarenakan pada tahun tersebut Kabupaten Kediri sedang mulai banyak pembangunan sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada daerah tersebut, apakah dari biaya-biaya yang dikeluarkan sudah efisien atau belum, atau masih menggunakan dana bantuan dari pusat dan provinsi serta pinjaman yang semakin membengkak, serta dari target yang telah ditentukan apakah sudah tercapai dan mengoptimalkan PAD yang ada.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pemerintah daerah yang berjudul "Analisis Faktor Kinerja Keuangan Daerah di Ukur Dengan Kemandirian, Efektivitas, dan Efisiensi".

II. METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pernyataan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunkan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Tehnik penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara deskriptif kuantitatif. Menurut Syamsudin dan Damiyanti (2011:14) yang disebut deskriptif kuantitatif adalah "Fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau

kelompok, serta menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah BPKAD dan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Kediri. Waktu Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April 2018 sampai dengan Juni 2018.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kabupaten Kediri periode 2012-2016.

2. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah laporan realisasi PAD dan APBD pada tahun 2012-2016.

D. Analisis Data

1. Analsis Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah. Berikut rasio untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah menurut Halim (2012:128) :

$$\text{RKKD} = \frac{\text{PAD}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat (Provinsi)\& } \textit{Pinjaman}} \text{ X } 100\%$$

2. Analisis Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan. Berikut rasio untuk mengukur efektivitas keuangan daerah menurut Halim (2012:234) :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \text{ X } 100\%$$

3. Analisis Efisiensi Pengelolaan Keuangan daerah

Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara realisasi belanja dan realissi pendapatan diterima. Berikut rasio untuk mengukur efisiensi keuangan daerah menurut Halim (2012:234) :

$$\text{Rasio Efisiensi} \quad \frac{\text{Jumlah Belanja}}{\text{Realisasi PAD}} \text{ X } 100\%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah ditunjukan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah

dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber yang lain. Berikut Rasio untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah:

$$\text{RKKD} = \frac{\text{PAD}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat (Provinsi)\& } \textit{Pinjaman}} \text{ X } 100\%$$

Berikut adalah contoh perhitungan Rasio Kemandirian pada tahun 2012 :

$$\text{RKKD} = \frac{129.298.996.769,19}{8.396.240.000,00 + 309.301.156.468,00} \text{ X } 100\%$$

$$\text{RKKD} = \frac{129.298.996.769,19}{317.697.396.468} \text{ X } 100\%$$

$$\text{RKKD} = 40,70\%$$

Berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Kediri pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Transfer Dana Perimbangan	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rasio Kemandirian
2012	129.298.996.769,19	8.396.240.000,00	309.301.156.468,00	40,70%
2013	203.212.445.367,07	10.920.305.000,00	370.977.997.602,00	53,21%
2014	295.295.340.021,17	13.223.370.000,00	479.079.026.188,00	59,98%
2015	314.229.978.678,73	51.777.093.000,00	657.958.349.928,96	44,27%
2016	339.113.897.821,74	7.460.720.000,00	408.790.759.547,15	81,47&

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa rasio kemandirian keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Kediri dalam 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami tiga kali kenaikan, yaitu pada tahun (2012-2013) sebesar 12,51%, tahun (2013-2014) sebesar 6,77% dan tahun (2015-2016) sebesar 37,19%. Dan mengalami penurunan pada tahun (2014-2015) sebesar 15,71%, jadi dalam 5 tahun ini rasio kemandirian pada Kabupaten Kediri bisa di katakan sedang karena dari persentase yang telah dihitung menunjukan bahwa Kabupaten Kediri berada dikisaran persentase sedang yaitu di bawah 75% namun pada tahun 2016 persentase menunjukan tinggi yaitu di atas 75%.

B. Analisis Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio efektivitas keuangan daerah otonom selanjutnya disebut Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintahan daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Menurut Halim (2012:234) rasio efektivitas keuangan daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \text{ X } 100\%$$

Berikut adalah contoh perhitungan Rasio Efektivitas pada tahun 2012 :

$$\textbf{Rasio Efektivitas} = \frac{129.298.996.769,19}{94.726.314.494,00} \text{ X } 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = 136,50\%$$

Berdasarkan Rasio Efektivitas Keuangan Daerah Kabupaten Kediri pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Rasio Efektivitas Keuangan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2012-2016

Tahun	Realisasi PAD	Target Penerimaan PAD	Rasio Efektivitas
2012	129.298.996.769,19	94.726.314.494,00	136,50%
2013	203.212.445.367,07	155.557.545.302,40	130,63%
2014	295.295.340.021,17	230.117.827.517,40	128,32%
2015	314.229.978.678,73	294.885.007.937,39	106,56%
2016	339.113.897.821,74	300.364.601.968,00	112,90%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa rasio efektivitas keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Kediri dalam 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami kenaikan pada tahun (2015-2016) sebesar 6,34%, namun mengalami penurunan sebanyak 3 kali yaitu pada tahun (2012-2013) sebesar 5,86%, tahun (2013-2014) sebesar 2,31% dan tahun (2014-2015) sebesar 21,76%, jadi dalam 5 tahun ini rasio efektivitas pada Kabupaten Kediri bisa di katakan sangat efektif karena dari lima tahun terakhir persentase menunjukan pada kategori 100% ke atas yang menunjukan bahwa suatu daerah sangat efektif karena sudah melampaui target yang telah ditentukan.

C. Analisis Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah

Efisiensi pengelolaan keuangan daerah merupakan perbandingan antara realisasi belanja dan realisasi pendapatan yang diterima. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi menurut Halim (2012:234) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} \quad \frac{\text{Jumlah Belanja}}{\text{Realisasi PAD}} \quad \text{X } 100\%$$

Berikut adalah contoh perhitungan Rasio Efisiensi pada tahun 2012:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.552.078.012.232,43}{29.298.996.769,19} \quad \text{X } 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = 1200,38\%$$

Berdasarkan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Kabupaten Kediri pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2012-2016

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Belanja Daerah	Rasio Efisiensi
2012	129.298.996.769,19	1.552.078.012.232,43	1200,38%
2013	203.212.445.367,07	1.699.769.287.170,57	836,45%
2014	295.295.340.021,17	2.002.836.624.239,60	678,25%
2015	314.229.978.678,73	2.357.483.034.365,00	720,24%
2016	339.113.897.821,74	2.889.596.614.737,00	853,10%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Pada tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa rasio efisiensi keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Kediri dalam 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami dua kali kenaikan, yaitu pada tahun (2014-2015) sebesar 71,99%, tahun (2015-2016) sebesar 101,86%, dan mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu pada tahun (2012-2013) sebesar 363,93%, tahun (2013-2014) sebesar 158,20%, jadi dalam 5 tahun ini rasio efisiensi pada Kabupaten Kediri menggambarkan tidak efisien dikarenakan persentase menunjukan diatas 100% sehingga masuk kategori tidak efisien.

IV. PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Mengukur Kinerja

Pengukuran kinerja yang digunakan secara umum oleh daerah adalah berorientasi pada pencapaian. Untuk menganalisas kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya dapat menggunakan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Beberapa rasio yang juga dapat diteliti berdasarkan data keuangan yaitu: Rasio efektivitas keuangan daerah, rasio kemandirian keuangan daerah, dan rasio desentralisasi fiscal.

B. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Hasil perhitungan menujukan bahwa rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kediri pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 kemampuan kemandirian keuangan daerah berada dikategorikan rendah dengan 40,70 persen, tahun 2013 persentase menunjukan 53,21 persen yaitu berada di kategori sedang, kemudian pada tahun 2014 persentase menunjukan 59,98 persen yang masuk kategori sedang, tahun 2015 yaitu 44,22 persen juga masih dalam kategori sedang, dan pada tahun 2016 ada kenaikan signifikan yang menunjukan persentase 81,47 persen yaitu masuk dalam kategori tinggi karena di atas 75%.

Secara rata-rata kemampuan kemandirian keuangan daerah pada Kabupaten Kediri masih tergolong sedang, kemandirian daerah yang masih tergolong sedang harus lebih meningkatkan PAD nya dan mengurangi bantuan dari pusat dan pinjaman.

Rasio ini juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen PAD.

C. Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio efektivitas keuangan daerah pada Kabupaten Kediri dari tahun 2012-2016 mengalami banyak penurunan dibanding kenaikan, tahun 2012 sebesar 136,50 persen , kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 130,50 persen, tahun 2014 persentase menunjukan 128,32%, tahun 2015 sebesar 106,56% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu 112,90 persen, dari kenaikan dan penurunan efektivitas pada Kabupaten Kediri, walaupun dari 5 tahun terakhir lebih banyak penurunan dibandingkan kenaikan namun dari semua persentase 5 tahun terakhir menunjukan bahwa semua di atas 100 persen yang menunjukan sebuah daerah dikategorikan sangat efektif, hal ini menunjukan kemampuan pemerintah daerah dalam penerimaan pendapatan asli daerah melebihi dengan yang ditargetkan.

D. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio efisien keuangan daerah pada Kabupaten Kediri dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, tahun 2012 persentase menunjukan sebesar 1200,38 persen merupakan kriteria yang tidak efisien, kemudian pada tahun 2013 sebesar 836,45 persen dikategorikan tidak efisien menurut ktiteria pengukuran karena berada pada tingkat rasio di atas 100 persen. kemudian pada tahun 2014 rasio efisiensi keuangan daerah sebesar 678,25 persen sehingga dikategorikan tidak efisien,. sedangkan pada tahun 2015 persentase menunjukan sebesar 750,24 persen yang dikategorikan tidak efektif, dan pada tahun 2016 persentase menunjukan sebesar 852,10 persen yang dikategorikan tidak efisien, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi pada Kabupaten Kediri menunjukan tidak efektif, karena dari semua tahun berada pada persentase di atas 100 persen yang menunjukan bahwa suatu daerah tidak efisien, Hal ini

menunjukan kemampuan pemerintah daerah dalam jumlah belanja daerah dengan realisasi PAD mengalami kurang efisien karena jumlah pemasukan dan pengeluaran lebih banyak pengeluaran di bandingkan dengan pemasukan.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Rasio kemandirian keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 kemampuan kemandirian keuangan daerah berada dikategorikan rendah dengan 40,70 persen pada tahun 2013 meningkat yaitu 53,21 persen, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 59,98 persen, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 44,27 persen, namun ada kenaikan kembali pada tahun 2016 yaitu menjadi 81,47 persen, yang menunjukan dalam kategori tinggi maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kediri dianggap masih memiliki ketergantungan terhadap bantuan pusat dan provinsi, meskipun pola ketergantungan daerah mulai berkurang karena Kabupaten Kediri dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi.

Rasio efektivitas keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Kediri dari tahun 2012-2016 mengalami banyak penurunan dibanding kenaikan, tahun 2012 sebesar 136,50 persen merupakan kriteria yang sangat efektif, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 130,63 persen tetapi masih dalam kategori sangat efektif, karena menurut ktiteria pengukuran berada pada tingkat rasio diatas 100 persen. pada tahun 2014 rasio efektivitas keuangan daerah mengalami penurunan kembali menjadi 128,32 persen. sedangkan pada tahun 2015 sebesar 106,56 persen, namun pada tahun 2016 mangalami kenaikan yaitu 112,90 persen, Hal ini menunjukan bahwa Kabupaten Kediri sudah sangat baik dalam tingkat efektivitasnya karena kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan melebihi dengan yang ditargetkan, walaupun 5 tahun terakhir banyak penurunan dibanding kenaikan, namun presentase tetap masih bertahan dalam kategori sangat efektif.

Rasio efisiensi Keuangan Daerah pada Kabupaten Kediri dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, tahun 2012 sebesar 1200,38 persen merupakan kriteria yang tidak efisien, kemudian pada tahun 2013 menjadi 836,45 persen dikategorikan tidak efesien menurut ktiteria pengukuran karena berada pada tingkat rasio di atas 100 persen. kemudian pada tahun 2014 rasio efisiensi keuangan daerah sebesar 678,25 persen sehingga di kategorikan tidak efisien, pada tahun 2015 persentase menunjukan 750,24 persen, dan pada tahun 2016 persentase menunjukan sebesar 852,10 persen yang masih termasuk kategori tidak efisien, Hal ini menunjukan kemampuan pemerintah daerah dalam jumlah belanja daerah dengan realisasi PAD mengalami kurang efisien karena jumlah pemasukan dan pengeluaran lebih banyak pengeluaran di bandingkan dengan pemasukan.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran dan masukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Upaya pengoptimalan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial masih sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan eksistensi kemandirian daerah pada Kabupaten Kediri, khususnya dalam bidang fiskal.
2. Lebih menggali sumber-sumber pendapatan daerah sehingga target pendapatan dapat dicapai serta menurunkan tingkat ketergantungan daerah walaupun pemerintah Kabupaten Kediri masih membutuhkan dana transfer dalam rangka percepatan pembangunan daerah.
3. Meningkatkan penerimaan Pajak dan restribusi daerah, serta perusahaan daerah (BUMD) yang merupakan sumber pemasok dana ke kas daerah harus lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kontribusinya bagi PAD juga akan meningkat.
4. Mengurangi Belanja yang semakin tahun semakin banyak dibanding pendapatan yang diperoleh, sehingga semakin tidak efisien karena pengeluaran lebih banyak dibanding dengan pemasukan.

5. Sebisa mungkin untuk meminimalkan pinjaman daerah, agar tidak bertambah banyak hutang dari tahun ke tahun.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A.R, Syamsuddin, dan Damaianti, Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif Dan Kualitatif*.Jakarta: Rajawali Pers.

Halim, Abdul. 2012.Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.

Mardiasmo.2013. Perpajakan. Edisi Revisi, Jakarta: Andi Yogyakarta.